

## Faktor Yang Mempengaruhi Erc Perusahaan Konsumsi Dan Aneka Industri Tahun 2015-2017

**Leny Suharja dan Ardiansya R**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Tarumanagara, Jakarta*

*Email: [LenySuharja@gmail.com](mailto:LenySuharja@gmail.com)*

**Abstract:** *This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of company size, profitability, growth opportunity, and leverage towards earnings response coefficients in manufacturing companies on consumer goods industry and miscellaneous industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2017. The test using SPSS 21.0. This study use purposive sampling. The number of samples chosen are 90. The result of the t test show that company size has a positive and not significant to ERC, profitability has no significant and positive to ERC, growth opportunity has a significant and positive to ERC, and leverage has no significant to ERC. The results of the F test show that company size, profitability, growth opportunities, and leverage are simulant influence on earnings response coefficient.*

**Keywords:** *firm size, profitability, growth opportunity, leverage, earnings response coefficient*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kesempatan bertumbuh, dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Pengujian menggunakan SPSS 21.0. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang dipilih adalah 90. Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan antara terhadap ERC, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan antara terhadap ERC, peluang pertumbuhan berpengaruh positif signifikan antara terhadap ERC, dan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan antara terhadap ERC. Hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, peluang pertumbuhan, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, profitabilitas, peluang pertumbuhan, *leverage*, *earnings response coefficient*

### LATAR BELAKANG

Dalam laporan laba rugi terdapat informasi laba. Laba merupakan ukuran kinerja atau keberhasilan perusahaan dan menjadi hal penting bagi investor untuk mengambil keputusan bisnis dan kreditur untuk memberi kredit (Pertiwi, Majidah dan Triyanto, 2017).

Saat ini sering terjadi penurunan kredibilitas dalam informasi laba pada laporan keuangan sehingga menurunkan kepercayaan investor. Meskipun telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, tidak menjamin laporan keuangan perusahaan mempunyai

kualitas laba yang baik. Contohnya kasus PT. Kimia Farma pada tahun 2002. Laba bersih yang dilaporkan adalah 132 milyar. Bapepam menilai laba tersebut terlalu besar dan terdapat rekayasa. Setelah Bapepam memerintahkan untuk mengaudit ulang, ternyata laba bersih hanya sebesar 99,56 milyar (Tempo.co). Kimia Farma telah melakukan pencatatan ganda terhadap produk-produk yang tidak disampling auditor. Dalam pemeriksaan, KAP tidak terbukti bersalah karena tidak ada bukti kecurangan bekerja sama dengan klien, namun tetap didenda karena ketidakmampuan untuk mendeteksi kecurangan. Perusahaan asing juga melakukan hal yang sama, seperti Enron, perusahaan di Amerika yang melakukan penipuan akuntansi sehingga menyesatkan investor dan kreditur. Namun sayangnya, Enron bangkrut dan tidak mampu berdiri lagi. (Kimmel, Weygandt dan Kieso, 2011).

Tuntutan perusahaan untuk menunjukkan laba yang tinggi menyebabkan manajer menaikkan laba demi keuntungan mereka sendiri. Hal ini memicu timbulnya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik saham (prinsipal) yang disebut dengan istilah konflik agensi.

Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam menentukan laba perusahaan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan dari tingginya reaksi pasar ketika merespon informasi laba. Reaksi pasar inilah yang digunakan untuk mengetahui perilaku investor dalam melakukan transaksi saham yang ditunjukkan dengan pergerakan saham. Kualitas laba tidak berhubungan dengan tinggi atau rendahnya laba. Tidak selamanya laba yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya, tidak selalu laba yang rendah menyebabkan penurunan harga saham. Investor tidak hanya melihat informasi laba, tetapi semua informasi yang tersedia di pasar untuk mengetahui kinerja perusahaan. Jika laba membuat pengguna laporan salah membuat keputusan, maka kualitas laba dianggap rendah (Warianto dan Rusiti, 2013).

Salah satu proksi untuk mengukur kualitas laba adalah dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Tuwentina dan Wirama, 2014). ERC yang rendah menunjukkan bahwa laba kurang berkualitas bagi investor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Azizi, Pramuka dan Hidayat, 2016) dengan judul *The Factors that Affect Earning Response Coefficient on Miscellaneous Industry Manufacturing Sectors Company on the Indonesia Stock Exchange* dengan sampel yang sama yaitu perusahaan manufaktur. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian negara dan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan secara detail dan lengkap.

## KAJIAN TEORI

Pasar disebut efisien jika pasar bereaksi terhadap informasi dengan tepat, akurat dan membentuk keseimbangan baru (Hartono, 2013). (Hartono, 2013) berpendapat bahwa suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia.

Teori sinyal menjelaskan jika terdapat perubahan struktur modal perusahaan, hal ini akan memberi pertanda atau sinyal kepada pasar dengan perubahan pada level koefisien respon laba (ERC) (Spence, 2009).

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), teori agensi yaitu sebuah hubungan keagenan yang timbul karena adanya perjanjian atau kontrak yang dibuat antara prinsipal yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal, dalam hal terjadinya pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Informasi asimetri menjelaskan bahwa pemegang saham dan manajer tidak mempunyai akses informasi yang sama. Terdapat

informasi yang diketahui manajer tetapi tidak diketahui pemegang saham. Manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan. Jadi ada informasi yang tidak simetris.

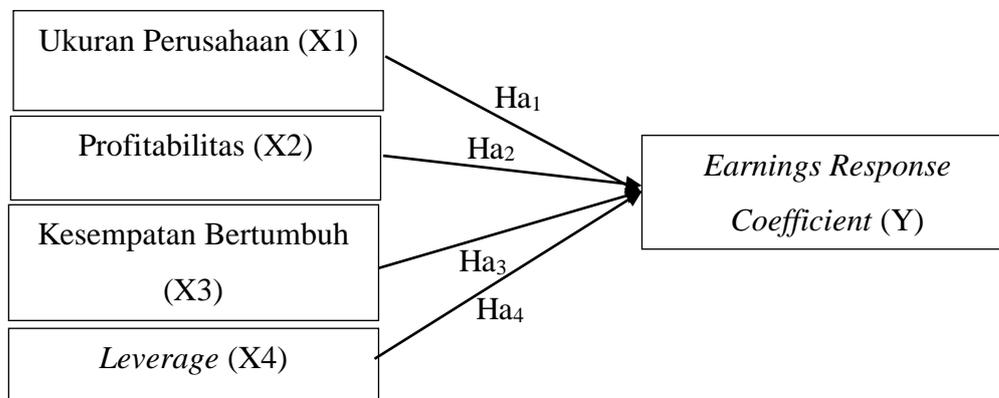
(Scott, 2010) dalam (Dira dan Astika, 2014) mendefinisikan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai berikut: "An earnings response coefficient measures the extent of a security's abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security".

(Sufiyati, 2015) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan.

Menurut (Agus Sartono, 2010) menyatakan bahwa pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Pengertian kesempatan bertumbuh menurut (Tandelilin, 2010) adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan."

Definisi *leverage* menurut (Wulansari, 2013) yaitu rasio dalam mengukur seberapa besar proporsi hutang yang akan digunakan untuk membiayai asetnya". Model penelitian dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis dari model penelitian dibangun adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ha<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ha<sub>3</sub>: Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ha<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*

## METODOLOGI

Subyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*. Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder berarti data tidak didapat dari sumber secara langsung, melainkan dengan menggunakan data yang telah

tersedia. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 21. Data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri berupa laporan keuangan, ringkasan performa perusahaan, *fact book*, dan tanggal publikasi laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

IHSG diperoleh melalui situs [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Pada penelitian ini digunakan teknik pemilihan sampel tak acak berdasarkan tujuan (*purposive/judgemental non random sampling*), yaitu sampling dimana pengambilan elemen ke dalam sampel dilakukan secara sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut mewakili populasi atau representatif (Supranto, 2009). Terpilih 33 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri.

Kriteria populasi yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang secara konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017, (2) Laporan keuangan disajikan dalam rupiah, (3) Perusahaan yang laba 4 tahun berturut-turut dari 2014-2017, (4) Perusahaan yang listing di BEI mulai 2014.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kesempatan bertumbuh, dan *leverage*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ERC. Variabel-variabel ini dapat diukur dengan rumus:

Menurut (Scott, 2012) dalam (Made dan Gusti, 2014) ERC dihitung dengan rumus :

a. CAR tiap sampel

1. *Return* perusahaan dan pasar

$$R_{it} =$$

$$R_{mt} =$$

$R_{it}$  = *return* saham perusahaan i pada hari t

$P_t$  = harga penutupan saham perusahaan i pada hari t

$P_{t-1}$  = harga penutupan saham perusahaan i pada hari sebelum t

$R_{mt}$  = *return* pasar harian

IHSG<sub>t</sub> = indeks harga saham gabungan pada hari t

IHSG<sub>t-1</sub> = indeks harga saham gabungan pada hari sebelum t

2. *Abnormal return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

$AR_{it}$  = *abnormal return* perusahaan pada hari t

$R_{it}$  = *return* perusahaan i pada hari t

$R_{mt}$  = *return* pasar (*market*) pada hari t

3. CAR

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

$CAR_{it}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* perusahaan i pada periode t

b. UE tiap sampel

$$UE_{it} =$$

$UE_{it}$  = *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

$E_t$  = Earnings after tax pada tahun t

$E_{t-1}$  = Earnings after tax pada tahun sebelum t

c. ERC tiap sampel

$$CAR_{i,[t-5,t+5]} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon$$

$CAR_{i,[t-5,t+5]}$  = *cumulative abnormal return* perusahaan sebelum 5 hari sampai setelah 5 hari publikasi laporan keuangan

$UE_{it}$  = *Unexpected Earnings* perusahaan pada tahun t

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = nilai *earnings response coefficient*

$\varepsilon$  = Error

Menurut (Susanto, 2012), ukuran perusahaan diproksikan dengan :

$$SIZE = \text{Logaritma Natural}(\text{Total Asset})$$

Menurut (Brigham dan Houston, 2010; Tong dan Miao, 2011), profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut (Chusnulia, 2014), kesempatan bertumbuh dihitung dengan rumus :

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}}$$

Menurut (Lukman, 2014), *leverage* dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan pengujian uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), uji F, dan uji t.

## HASIL UJI STATISTIK

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan bentuk karakteristik umum dari data sampel dengan lebih rinci sehingga bisa diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai minimum atau terkecil adalah 25,79571 sedangkan nilai maksimum atau terbesarnya adalah sebesar 33,32018. Adapun rata-ratanya (*mean*) sebesar 28,4093168 dengan standar deviasi sebesar 1,44778762. Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai minimum atau terkecil sebesar 0,00042 dan nilai maksimum atau terbesarnya adalah 0,52670. Adapun rata-ratanya (*mean*) sebesar 0,0969003 dengan standar deviasi 0,09914433. Variabel kesempatan bertumbuh (GO) memiliki nilai minimum atau terkecil sebesar 0,07003 dan nilai maksimum atau terbesarnya adalah 82,44443. Adapun rata-ratanya (*mean*) sebesar 4,5273846 dengan standar deviasi 12,02237187. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum atau terkecil sebesar 0,07074 dan nilai maksimum atau terbesarnya adalah 1,12035. Adapun rata-ratanya (*mean*) adalah 0,4243443 dengan standar deviasi 0,19915844. Variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC) memiliki nilai minimum atau terkecil sebesar -0,23871 dan nilai maksimum atau terbesar yaitu 0,71187. Adapun rata-ratanya (*mean*) adalah 0,0482 dengan standar deviasi 0,12903.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang terdistribusi secara tidak normal. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan kolom *Unstandardized Residual* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,058. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, variabel residual telah terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi (*variance*) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Park. Nilai *Sig.* ukuran perusahaan adalah 0,665, nilai *Sig.* profitabilitas adalah 0,620, nilai *Sig.* kesempatan bertumbuh adalah sebesar 0,093, dan nilai *Sig. leverage* adalah sebesar 0,177. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh nilai *Sig.* setiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi penelitian telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Nilai *tolerance* ukuran perusahaan adalah 0,918 dan VIF sebesar 1,089. Nilai *tolerance* profitabilitas adalah 0,529 dan VIF sebesar 1,892. Nilai *tolerance* kesempatan bertumbuh adalah 0,478 dan VIF sebesar 2,093. Nilai *tolerance leverage* adalah 0,881 dan VIF sebesar 1,135. Variabel-variabel tersebut memiliki *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau gejala multikolinieritas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada kolom *Durbin Watson* menunjukkan hasil sebesar 1,995. Dari tabel *Durbin Watson*,  $\alpha=5\%$  dengan jumlah sampel 90 ( $n=90$ ) dan jumlah variabel 4 ( $k=4$ ), diperoleh du sebesar 1.7575. Dari rumus  $du < d < 4-du$ , maka didapatkan nilai  $1.7575 < 1,995 < 2,2425$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji koefisien korelasi merupakan koefisien yang menunjukkan seberapa besar keeratan hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai R sebesar 0,389. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang lemah antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Hasil uji koefisien determinasi (uji *adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,115, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* hanya menjelaskan variabel *dependen Earnings Response Coefficient (ERC)* sebesar 11,5% sedangkan sisanya yaitu 88,5% (100%-11,5%) diperoleh dari variabel lain di luar penelitian atau dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model persamaan regresi.

Uji statistik F (*anova*) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel *dependen/terikat*. Hasil uji F (*anova*) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,004 ( $<0,05$ ), maka hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel *independen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen ERC*.

Hasil uji analisis regresi bergandadigunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini tabel mengenai analisis regresi berganda :

**Tabel 1.**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,321	,248	-1,291	,200
1 FSIZE	,013	,009	1,514	,133
PROF	,071	,169	,420	,675
GO	,003	,001	2,122	,036
LEV	-,059	,065	-,908	,366

Dari hasil pengolahan data di atas terbentuk model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ERC = -0,321 + 0,013 FSIZE + 0,071 PROF + 0,003 GO - 0,059 LEV + \epsilon$$

Tabel 1 menunjukkan hasil uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansinya, Apabila tingkat signifikansi yang dihasilkan < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi yang dihasilkan > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki *Sig.*>0,05, maka variabel-variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap ERC, sedangkan kesempatan bertumbuh memiliki *Sig.*< 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ERC. Nilai B pada kolom *unstandardized coefficients* menunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh positif dengan variabel ERC, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif dengan variabel ERC.

## DISKUSI

Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan antara terhadap ERC. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan antara terhadap ERC. Peluang pertumbuhan berpengaruh positif signifikan antara terhadap ERC. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan antara terhadap ERC.

## PENUTUP

Berdasarkan uji parsial t, didapatkan hasil yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan antara terhadap ERC, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan antara terhadap ERC, peluang pertumbuhan berpengaruh positif signifikan antara terhadap ERC, dan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan antara terhadap ERC.

Keterbatasan penelitian ini yaitu: (1) Penelitian dilakukan hanya dalam jangka waktu 3 tahun. (2) Sektor perusahaan yang terbatas, maka peneliti selanjutnya dapat menambah sektor lain. (3) Koefisien determinasi yang rendah, maka peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi ERC seperti *Good Corporate Governance*, pengungkapan sukarela, konservatisme akuntansi, dan likuiditas.

Saran untuk akademisi atau peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai ERC beserta variabel bebasnya pada periode penelitian terbaru. Informasi-informasi yang terdapat pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor agar lebih berhati-hati dalam meneliti laporan keuangan perusahaan dengan mencari informasi-informasi terkait dengan perusahaan lebih mendalam, tidak semata-mata hanya melihat laporan audit. Peneliti menyarankan agar kreditur tidak hanya melihat laba dan kebijakan pendanaan utang tetapi juga dengan melihat peluang pertumbuhan perusahaan sebagai dasar untuk memberi pinjaman kredit agar perusahaan dapat melunasi kredit dengan tepat waktu dan lancar sehingga menguntungkan kedua belah pihak yaitu perusahaan dan kreditur. Peneliti menyarankan agar manajer perusahaan menyajikan laba yang sesungguhnya dan melakukan investasi untuk memperbesar peluang pertumbuhan sehingga kualitas laba meningkat. Perusahaan juga diharapkan untuk memperhatikan kualitas labanya agar tidak menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Azizi, P. H. (2014). The Factors That Affect Earnings Response Coefficient on Miscellaneous Industry Manufacturing Sectors Company on the Indonesia Stock Exchange. *SSRN*, 1-18.
- Brigham, E. F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2013). *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen and Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kimmel, W. K. (2011). *Financial Accounting 6 Edition*. United States of America: Wiley.
- Kurniasih, L., Sufiyati. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 143-158.
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paulina Warianto, C. R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *MODUS*, 19-32.
- Putu Tuwentina, D. G. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Udayana* 8.2, 185-201.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States: Canada Cataloguing.
- Spence, M. (2009). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87 (No. 3)*, 355-374.
- Putri Citra Pertiwi, M. D. (2017). Kualitas Laba : Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3*, 2734-2741.
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tong, Yen H. dan Bin Miao. 2011. "Are Dividends Associated with the Quality of

Earnings?" *Accounting Horizons* 25(1): 183-205.

Widayanti, C. V. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 46-64.

Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1-33.

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.tempo.co](http://www.tempo.co)